

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi risiko yang berpotensi menyebabkan keterlambatan pada proses logistik di Gudang *Finished Goods Fiber Optic* PT Maju Bersama Gemilang serta merumuskan usulan mitigasi risiko menggunakan metode *House of Risk* (HOR). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil identifikasi risiko menunjukkan bahwa proses logistik di PT Maju Bersama Gemilang masih menghadapi berbagai potensi risiko yang dapat memengaruhi ketepatan waktu pengiriman produk kepada pelanggan. Dari hasil analisis diperoleh 13 *risk event* dan 12 *risk agent* yang berhubungan dengan aktivitas *outbound*. Risiko-risiko tersebut mencakup kesalahan pengambilan barang (*picking*), keterlambatan serah terima produk dari bagian produksi ke gudang, hingga ketidaksiapan dokumen pengiriman. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlambatan *outbound* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor operasional di gudang, tetapi juga berkaitan dengan koordinasi antarbagian dan keandalan sistem pendukung yang digunakan perusahaan.
2. Berdasarkan hasil HOR Fase 1, diperoleh enam *risk agent* prioritas yang memiliki nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP) tertinggi. Risk agent dengan nilai ARP terbesar adalah ketidaksesuaian produk dengan spesifikasi pesanan (A7) dengan nilai ARP sebesar 2.859. Selanjutnya diikuti oleh gangguan sistem WMS/MES (A6), lemahnya koordinasi antara produksi dan gudang (P1), *forklift* yang tidak

siap digunakan (A8), lemahnya koordinasi antara gudang dan *purchasing* (A5), serta perencanaan area *staging* yang belum optimal (A4). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan verifikasi spesifikasi produk merupakan sumber risiko yang paling dominan karena memiliki hubungan dengan berbagai kejadian risiko yang muncul selama proses logistik. Ketiga, hasil analisis HOR Fase 2 menghasilkan sepuluh usulan *preventive action* yang telah diprioritaskan berdasarkan nilai *Effectiveness to Difficulty Ratio* (ETD). Tiga tindakan mitigasi yang memperoleh prioritas tertinggi yaitu pembuatan *form Goods Receipt* berbasis spesifikasi produk (PA2), pelaksanaan *daily coordination meeting* antara bagian produksi dan gudang (PA7), serta penerapan sistem verifikasi spesifikasi produk dua tahap (*double check*) (PA1). Ketiga tindakan tersebut dinilai memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam mengurangi sumber risiko utama, namun tetap dapat diterapkan dengan tingkat kesulitan yang relatif rendah sehingga layak menjadi fokus implementasi perusahaan dalam jangka pendek.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak terkait sebagai berikut.

1. Perusahaan disarankan untuk memprioritaskan penerapan tindakan mitigasi yang memiliki nilai ETD tertinggi, yaitu PA2, PA7, dan PA1. Ketiga tindakan tersebut dapat diimplementasikan dalam jangka pendek karena tidak memerlukan investasi yang besar serta dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia.

2. Untuk mendukung keberhasilan implementasi, perusahaan perlu menetapkan penanggung jawab yang jelas pada setiap unit kerja serta menyusun jadwal pelaksanaan yang terintegrasi.
3. Perusahaan juga perlu merencanakan implementasi bertahap terhadap tindakan mitigasi lainnya yang memerlukan penyesuaian proses maupun dukungan teknologi tambahan. Evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas tindakan yang telah diterapkan. Pengukuran tersebut dapat dilakukan menggunakan indikator kinerja seperti tingkat ketepatan waktu pengiriman, frekuensi kesalahan *picking*, jumlah kejadian *recheck* produk, serta jumlah gangguan sistem WMS yang terjadi dalam periode tertentu.